



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1127>

Vol. 7 No. 4 (2024)
pp. 699-710

Research Article

Analisis Taksonomi Bloom Revisi Kognitif dalam Dokumen RPP PAI di Sekolah Dasar Sinarmekar Kabupaten Sukabumi

Irmawati¹, Khozin²

1. Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia; irmawati017@webmail.umm.ac.id 
2. Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia; khozin@umm.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 15, 2024
Accepted : August 07, 2024

Revised : June 12, 2024
Available online : November 04, 2024

How to Cite: Irmawati and Khozin (2024) "Analysis of Cognitive Revised Bloom's Taxonomy in the PAI RPP Document at Sinarmekar Elementary School, Sukabumi Regency", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 699-710. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1127.

Analysis of Cognitive Revised Bloom's Taxonomy in the PAI RPP Document at Sinarmekar Elementary School, Sukabumi Regency

Abstract. Purpose of this research is to determine the bloom taxonomy analysis of cognitive revisions in the PAI RPP document at Sinarmekar Elementary School, Sukabumi Regency. This type of research is descriptive research which aims to describe the cognitive level of RPP PAI at the elementary school level based on the cognitive domain of the Revised Bloom's Taxonomy. RRP cognitive level is measured through descriptions of cognitive abilities. Data collection in this research uses the documentation method, namely a method that searches for data regarding variables in the form of transcript notes,

books, newspapers, magazines, inscriptions, minutes, meetings, leggers, agendas, and so on. Bloom's Taxonomy initially classified learning objectives in the cognitive domain into six levels, namely knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, and evaluation.

Keywords: Bloom Taxonomy, RPP PAI, Cognitive

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis taksonomi Bloom revisi kognitif pada dokumen RPP PAI di SD Sinarmekar Kabupaten Sukabumi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kognitif RPP PAI tingkat sekolah dasar berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Tingkat kognitif RPP diukur melalui deskripsi kemampuan kognitif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pencarian data mengenai variabel-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi, rapat, legger, agenda, dan lain sebagainya. Taksonomi Bloom pada awalnya mengklasifikasikan tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menjadi enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Kata Kunci: Taksonomi Bloom, RPP PAI, Kognitif

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagai wahana dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna dalam masyarakat (Haderani, 2018). Proses menyiapkan pembelajaran dimulai dari menentukan tujuan pembelajaran, menentukan strategi, model, media pembelajaran sampai dengan menyusun evaluasi pembelajaran. Tujuan menyiapkan proses pembelajaran adalah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif (Anggraini, 2021). Namun kenyataan di lapangan berbeda dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan di lapangan masih banyak terlihat bahwa guru jarang membuat atau merancang bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi seorang guru membutuhkan instrumen yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Penyusunan alat evaluasi yang digunakan selama ini mengacu pada sebuah taksonomi tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Bloom, dkk (Magdalena *et al.*, 2020). Taksonomi ini selanjutnya dikenal dengan Taksonomi Bloom. Anderson menjelaskan bahwa Taksonomi Bloom pada awalnya mengklasifikasikan tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menjadi enam level yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comperhension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Penerapan verba oleh guru terlihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu komponen dalam penyusunan RPP adalah indikator. Indikator merupakan bagian operasional dan terukur dari kompetensi. Indikator merupakan langkah strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan pencapaian kompetensi peserta didik. Kata Kerja Operasional (KKO) digunakan untuk mengembangkan dan menguraikan indikator sebuah kompetensi dasar. Oleh karena itu, kata kerja yang digunakan harus kata kerja operasional dan cakupan materinya lebih terfokus dan lebih sempit daripada kompetensi dasar (Usriyah, 2021).

Menanggapi pernyataan di atas, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dipandang perlu mengetahui taksonomi hasil revisi. Kurikulum pendidikan yang lahir hari ini telah berusaha dengan sungguh-sungguh meningkatkan kualitas mengajar pendidik dan belajar peserta didik. Harapan besar pada wajah baru dunia pendidikan akan menjadi nyata, jika kurikulum baru bisa diterima, dipahami, dan dipraktikkan oleh praktisi pendidikan di dalam ruang kelas. Melihat ini, penulis tertarik membahas mengenai Taksonomi Bloom yang dibatasi pada hasil revisi, tujuan pembelajaran ranah kognitif di tingkat sekolah dasar. Sehingga dalam tulisan ini bertujuan untuk mengetahui analisis taksonomi bloom revisi kognitif dalam dokumen RPP PAI di Sekolah Dasar Sinarmekar Kabupaten Sukabumi

Konsep Umum Taksonomi Bloom

Istilah taxonomy (bahasa Yunani), yaitu taxis = pengaturan dan nomos = ilmu pengetahuan (Yaumi, 2017). Selanjutnya, menurut Santrock, taksonomi merupakan sistem klasifikasi (Santrock, 2017). Jadi, taksonomi adalah ilmu tentang pengklasifikasian. Klasifikasi yang dimaksud adalah hasil prosedur ilmiah, yaitu pengkategorian atau penggolongan sistematika tertentu didasarkan pada data-data hasil penelitian ilmiah. Jika dalam Anderson dan Krathwohl, taksonomi diartikan sebagai pengklasifikasian tujuan pembelajaran (Anderson & Krathwohl, 2001), yang diidentifikasi melalui domain kognisi, afeksi, dan psikomotorik.

Sejarah Singkat Taksonomi Bloom dan Revisi

Taksonomi pada mulanya bukan hanya dalam bidang pendidikan. Taksonomi telah ada sejak sebelum Masehi yang diistilahkan *classical taxonomy* oleh Aristoteles (Fuad, 2014). Islam juga mengenal istilah taksonomi sejak Nabi Adam as. diperkenalkan mengenai nama-nama benda oleh Allah swt. Sebagaimana QS al-Baqarah/2: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya. Lalu, mengemukakannya kepada para malaikat dan berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!".

Ayat ini menyiratkan istilah taksonomi yang diawali oleh pengenalan nama-nama benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan seluruh yang ada di alam semesta. Selanjutnya, pada tahun 1956, *term* taksonomi baru mulai dikembangkan oleh beberapa pakar pendidikan Amerika Serikat, yaitu Benjamin Samuel Bloom, Walker H. Hill, Max D. Engelhart, Edward J. Furst, dan David R. Krathwohl. Buku hasil karya beliau berjudul *Taxonomy of Educational Objectives, The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain* yang telah banyak diterjemahkan lebih dari duapuluh bahasa di seluruh dunia (Anderson & Sosniak, 1994). Namun demikian, tulisan ini membatasi taksonomi Bloom hasil revisi oleh Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl dengan judul *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom 's Taxonomy of Educational Objectives* yang terbit tahun 2001.

Meskipun taksonomi versi revisi, bagi beberapa pembaca akan berpikir buku ini adalah pemikiran baru penulis. Sebenarnya, kelahiran buku ini adalah kerangka pikir dari Bloom dan kawan-kawan yang telah dipakai dalam dunia pendidikan hampir setengah abad silam.

Mengapa Taksonomi Bloom Perlu Direvisi?

Pakar pendidikan sering kali mempertanyakan mengenai alasan perubahan taksonomi. Mereka pasti bertanya, “mengapa buku hebat itu harus diutak-atik? mengapa harus diadakan revisi?”. Penulis sendiri, sebelum membaca buku terjemahan revisi taksonomi Pendidikan Bloom bagian *preface* (pengantar), bertanya maksud ide perubahan ini. Ternyata, dicantumkan alasan dilakukan revisi pada buku yang berpengaruh selama 75 tahun pertama abad ke-20 tersebut. Berikut adalah beberapa alasan yang dikutip penulis dari Anderson dan Krathwohl (Anderson & Sosniak, 1994), yaitu sebagai berikut.

1. Mengarahkan kembali fokus para praktisi pendidikan kepada buku karya Bloom, bukan hanya sebagai dokumen sejarah yang hasil pemikirannya sudah tidak relevan dengan zaman sekarang, padahal karyanya masih dibutuhkan oleh pendidikan hari ini.
2. Memadukan pengetahuan lama dengan pemikiran baru, karena dunia telah banyak berubah seiring perubahan paradigma dan praktik pendidikan. Kemajuan inilah yang mendasari buku karya Bloom-taksonomi Bloom harus direvisi.
3. Rumusan tujuan pembelajaran harus memuat dua dimensi, yaitu menunjukkan jenis perilaku peserta didik (kata kerja), dan isi pembelajaran (kata benda).
4. Ketidakseimbangan subkategori yang dimiliki taksonomi Bloom, ada yang terlalu banyak dan bahkan terlalu sedikit.
5. Taksonomi Bloom versi asli mengarah pada dosen-dosen, padahal praktisi pendidikan cakupannya lebih luas untuk merencanakan pembelajaran, penilaian, dan membuat kurikulum.

Revisi itu diperlukan dan berlaku untuk semua buku demi kebaruan (*novelty*), tidak terkecuali buku yang dibahas pada makalah singkat ini. Ditambah pernyataan bahwa mereka tetap mempertahankan gagasan edisi pertama, artinya versi asli tetap dijadikan landasan dalam merevisi.

Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Para pengagas awal taksonomi Bloom khawatir jika taksonomi yang dilahirkannya menutup “pintu ijtihad” para praktisi pendidikan, seolah-olah pengklasifikasian inilah yang terbukti benar. Sesungguhnya, para pengemban pendidikan diharapkan memodifikasi tujuan pembelajaran ini sesuai dengan beragamnya mata pelajaran di sekolah, sistem pendidikan berubah, kurikulum di-update, dan perubahan cepat lainnya. Pengalaman nyata kita selama berstatus sebagai peserta didik di SD/MI, SMP/MTs, maupun di SMA/MA, sampai ke perguruan tinggi dapat diidentifikasi bagaimana cara para pendidik merumuskan tujuan pembelajaran (Setianingsih & Suningsih, 2018).

Pengalaman nyata yang lain, selama mengikuti proses tahapan di tiap jenjang pendidikan adalah ditemukan hampir seluruh pendidik sudah pernah menulis tujuan pembelajaran. Namun, di antara mereka hanya sebagian kecil yang menulis rumusan tujuan pembelajaran dengan benar, artinya memenuhi syarat-syarat tujuan pembelajaran yang tepat. Perumusan tujuan pembelajaran, kecenderungannya pendidik yang berstatus senior malah membuat dengan sangat sederhana. Sejah ini tidak ada yang salah, hanya saja menjadi polemik bagi para pemula. Pendidik baru jika menjadikan RPP tersebut sebagai contoh dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

Kenyataannya, rumusan tujuan pembelajaran yang terlalu abstrak menyebabkan sulit menentukan tingkatan pencapaian peserta didik. Untuk menghindari keabstrakan dari perumusan tujuan pembelajaran, digunakan rumus berikut ini:

a. Rumus SMART

Untuk menghindari keabstrakan dari perumusan tujuan pembelajaran, maka George T. Doran (Doran, 1981) menyebutnya dengan istilah SMART, yaitu *specific, measurable, attainable, relevant, dan timely*. Berikut penjelasan singkat mengenai istilah SMART di atas merujuk pada penjelasan Yaumi (Yaumi, 2012), yaitu:

- 1) *Specific* (spesifik); Tujuan yang ingin dicapai tidak terkesan abstrak (terlalu umum) sehingga sulit mengambil langkah praktis mencapai tujuan. Biasanya, hal-hal yang spesifik mampu dijawab menggunakan rumus pertanyaan 5W+1H.
- 2) *Measurable* (dapat diukur); Hal ini menekankan pentingnya memasang kriteria untuk mengukur progress (kemajuan) dalam mencapai target. Filosofi yang telah dipahami bersama adalah “Jika target tidak dapat diukur, mustahil bagi Anda mengetahui apakah sudah ada kemajuan atau belum?” Target yang terukur jelas, membuat kita bersemangat untuk melangkah lebih dekat dengan tujuan.
- 3) *Attainable* (dapat dicapai); Target harus realistis, sehingga tidak dirasa terlalu mudah atau bahkan sulit dan akhirnya mustahil untuk dicapai. Target menentukan apa yang paling penting atau tidak, dengan begitu kita mampu membayangkan langkah demi langkah (step by step) untuk mewujudkan.
- 4) *Relevant* (relevan); Seringkali untuk mencapai target tertentu, harus selaras dengan target-target lain yang telah dibuat. Pertanyaan-pertanyaan yang mampu menjawab persoalan ini, yaitu: Apakah target sesuai dengan kondisi sekitar? Apakah sesuai dengan target Anda yang lain?
- 5) *Timely* (waktu); menekankan pentingnya memberikan deadline (batas waktu pencapaian target). Komitmen terhadap batas waktu yang ditentukan akan membantu untuk fokus mencapainya.

b. Rumus ABCD

Tujuan pembelajaran juga dapat diperhatikan melalui rumus di bawah ini.

- 1) *Audience* (jelas sasarannya siapa); dalam merumuskan tujuan pembelajaran, dijelaskan siapa yang mengikuti pelajaran.
- 2) *Behavior* (jelas perilaku yang diharapkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran); perilaku yang bisa diamati dan diukur oleh pendidik.
- 3) *Condition* (jelas menyebutkan kondisi seperti apa yang akan terjadi dalam proses pembelajaran); sehingga saat dilakukan evaluasi, terlihat jelas kondisi yang terjadi. Sebagai contoh, mengapa saat mid-test/final-test harus diawasi? Hal ini dilakukan agar peserta ujian tidak keluar dari kondisi yang disyaratkan.
- 4) *Degree* (jelas tingkat keberhasilan yang diharapkan untuk dicapai oleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran) (Magdalena *et al*, 2023).

Memperhatikan unsur ABCD, akan menjadi alat bantu untuk mengantarkan peserta didik sampai pada apa yang diharapkan tujuan pembelajaran. Perumusan tidak hanya semata-mata untuk memudahkan penulisan rumusan tujuan pembelajaran oleh pendidik, namun lebih dari itu bahwa peserta didik dituntut bisa sampai pada tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Taksonomi Bloom dan Hubungannya dengan Pendidikan Islam

Kenyataannya dalam konteks pendidikan nasional, praktisi pendidikan masih didominasi oleh pemikiran ala Barat. Padahal, secara kultural pendidikan harus digali dari nilai leluhur bangsa kita sendiri—Indonesia. Penulis memberi contoh pemikiran Ki Hajar Dewantara seharusnya dapat dikaji kembali mengenai pemikirannya, yaitu olah pikir, olah rasa, olah hati, dan olah raga. Hal ini sejalan dengan produk pendidikan Barat, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik tetapi cenderung belum menyentuh ranah spiritual. Namun kenyataannya, malah lebih cenderung menyetujui atau mengadopsi pemikiran Barat masuk ke dalam rancangan pendidikan kita hari ini. Walaupun demikian, batasan penjelasan penulis hanya keranah kognitif.

Taksonomi Bloom dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan Islam adalah setiap tujuan pembelajaran (Ruwaida, 2019). Pertanyaan di bawah ini adalah tugas pendidik menysasar dalam mengevaluasi sejauh mana kemampuan peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah penjelasan materi yang disampaikan, sudah dipahami peserta didik?
- b. Apakah penjelasan materi yang disampaikan, sudah dihayati peserta didik?
- c. Apakah penjelasan materi yang disampaikan, sudah dipraktikkan atau diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari?

Selanjutnya, jika menyentuh keranah domain kognitif pembelajaran dalam konteks tujuan pendidikan Islam, adalah meliputi aspek intelektual (berpikir). Akal sebagai alat pengembangan kognitif manusia, menjadi pelajaran atas penciptaan langit dan bumi. Hal ini telah dijelaskan jauh sebelumnya dalam QS 'Ali Imran ayat 190. Orientasi ranah kognitif adalah pemahaman bahwa sumber pengetahuan tidak terlepas dari campur tangan Tuhan, sehingga proses pengembangan kemampuan kognitif peserta didik yang terarah merupakan hal penting dan berdampak positif untuk kemampuan afektif dan psikomotoriknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat kognif RPP PAI di tingkat sekolah dasar berdasarkan ranah kognitif taksonomi Bloom Revisi. Tingkat kognitif RRP diukur melalui pendeskripsian kemampuan kognitif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yakni metode yang mencari data mengenai variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Tabel 1. Format Penentuan Tingkat Kognitif RPP

Tingkat Kognitif	Indikator
C1. Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan Kata Operasional <i>mengingat kembali</i> atau <i>mengenali</i> Kemampuan yang digunakan mengenali atau mengingat kembali pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya berupa istilah, fakta konsep, prosedur, dan metode
C2. Memahami	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kata operasional <i>menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, atau menjelaskan.</i> Kemampuan yang digunakan berupa mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.
C3. Mengaplikasikan	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kata operasional <i>mengeksekusi</i> atau <i>mengimplementasi.</i> Kemampuan yang digunakan berupa menerapkan atau menggunakan prosedur dalam keadaan tertentu.
C4. Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kata operasional <i>membedakan, mengorganisasi atau mengatribusi.</i> Kemampuan yang digunakan berupa memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan dengan keseluruhan struktur
C5. Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kata operasional <i>memeriksa</i> atau <i>mengkritik</i> Kemampuan yang digunakan mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar
C6. Membuat	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kata operasional <i>merumuskan, merencanakan, atau membuat.</i> Memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru atau produk yang orisinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian/Penelitian

Menurut penelitian Dede (2022) ini dimulai dengan tahap pendefinisian. Tahap pendefinisian terdiri dari beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan, analisis aktivitas pembelajaran, analisis silabus, dan analisis prota promes. Pada analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah dasar. Pada analisis kebutuhan diketahui beberapa permasalahan yaitu proses pembelajaran yang berlangsung belum optimal. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru masih mendominasi pembelajaran melalui ceramah dengan sesekali memberikan siswa untuk bertanya. Lebih lanjut ditemukan fakta bahwa hasil belajar khususnya pengetahuan konseptual siswa masih tergolong rendah. Selain itu, ditemukan bahwa memang pembelajaran yang berlangsung selama ini belum memfasilitasi secara maksimal mengembangkan pengetahuan konseptual siswa. Pada tahap ini juga dilakukan analisis aktivitas pembelajaran yang diketahui permasalahan yaitu guru masih mendominasi pembelajaran dan sebagai sumber informasi. Belum terlihat adanya proses pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya, seperti: aktivitas membaca, berdiskusi, melakukan percobaan, dan menyajikan hasil karyanya. Hal ini menjadi faktor penyebab masih rendahnya pengetahuan konseptual siswa. Analisis Silabus dilakukan untuk menentukan Kompetensi dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), dan tujuan Pembelajaran yang harus dicapai dalam proses. Pada tahap ini dilakukan analisis rancangan program tahunan dan program semesteran yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah tahap perancangan yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perancangan prototipe aktivitas pembelajaran berorientasi taksonomi bloom revisi, merancang aktivitas pembelajaran, dan merancang soal uraian pengetahuan konseptual. Tahap merancang prototipe aktivitas pembelajaran yang berorientasi taksonomi bloom revisi dengan dimensi pengetahuannya adalah konseptual dan dimensi kognitifnya meliputi proses mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, selanjutnya dilanjutkan dengan merancang aktivitas pembelajaran. Perancangan aktivitas pembelajaran yang terdiri dari 6 aktivitas sesuai dengan dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan. Aktivitas yang dikembangkan adalah aktivitas mengingat pengetahuan konseptual, memahami pengetahuan konseptual, menerapkan pengetahuan konseptual, menganalisis pengetahuan konseptual, mengevaluasi dan mencipta pengetahuan konseptual. Tahap selanjutnya adalah merancang soal uraian pengetahuan konseptual. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan soal uraian pengetahuan konseptual yang nantinya dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat keefektifan aktivitas pembelajaran yang telah dibuat dan dipraktikan.

Tahapan ketiga adalah tahap pengembangan yang terbagi atas tiga tahapan pelaksanaan yaitu tahap produksi, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahap ini merupakan proses pertama yakni membuat aktivitas pembelajaran berorientasi taksonomi bloom revisi. Aktivitas pembelajaran yang terdiri dari tabel dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan, identitas aktivitas pembelajaran, kegiatan inti, dan uraian aktivitas pembelajaran. Berikut merupakan uraian mengenai

proses pembeutan aktivitas pembelajaran. Tahap implementasi dilaksanakan setelah melakukan uji validasi aktivitas pembelajaran oleh ahli isi yang terdiri dari 4 orang dosen ahli isi aktivitas pembelajaran, uji respon guru kepada 2 orang guru, dan uji respon siswa kepada 3 orang siswa. Setelah aktivitas pembelajaran dinyatakan valid, maka dilanjutkan dengan pengimplementasi aktivitas pembelajaran ke sekolah dasar yang telah dipilih. Aktivitas pembelajaran diterapkan sebanyak 6 kali sesuai dengan jumlah aktivitas yang dirancang di SD Negeri 2 Samplangan yang terpilih sebagai kelas eksperimen. Setelah ke-6 aktivitas pembelajaran yang diterapkan, maka pada tahap akhir siswa akan diberikan soal uraian pengetahuan konseptual yang telah disusun dan tervalidasi sebelumnya. Hasil analisis data validasi isi aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa indeks validitas ahli isi aktivitas pembelajaran memperoleh skor tertinggi sebesar 4,56. Hal ini menunjukkan pada rentang tersebut termasuk ke dalam kategori sangat baik. Sehingga, aktivitas pembelajaran berorientasi taksonomi bloom revisi untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan konseptual dapat dinyatakan valid. Validitas isi mendapat skor 4,54. Hal ini menunjukkan pada rentang tersebut termasuk ke dalam kategori sangat baik. Sehingga, Aktivitas Pembelajaran Berorientasi Taksonomi Bloom Revisi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengetahuan Konseptual dapat dinyatakan Valid. Sedangkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,864 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data post-test kemampuan konseptual kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen. Pada tahap evaluasi dilakukan suatu penilaian atau evaluasi serta revisi terhadap produk aktivitas pembelajaran yang telah diimplementasikan dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing. Tahap penyebaran merupakan tapan terakhir hal yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini. Tahap ini adalah memberikan produk aktivitas pembelajaran kepada guru. Dengan dikembangkannya aktivitas pembelajaran berorientasi Taksonomi Bloom Revisi ini diharapkan mampu membantu guru dalam mengembangkan suatu inovasi dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Implikasi dalam penelitian Dede (2022) yaitu aktivitas pembelajaran yang tersusun dengan rapi ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam rangka membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif adanya. aktivitas pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk belajar mengetahui pengetahuan faktual, ini mampu mengajak siswa untuk belajar lebih aktif dan pembelajaran yang terletak pada siswa. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, diharapkan mampu memberikan warna baru untuk siswa. Pemanfaatan aktivitas pembelajaran untuk membantu agar siswa belajar dengan tidak hanya menghafal materi, melainkan siswa mampu memahami materi melalui kegiatan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Sesuai dengan penerapan pembelajaran, dapat dilihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran secara luring. Secara tidak langsung dengan adanya pengembangan pembelajaran berorientasi taksonomi bloom revisi tersebut dapat membantu guru dalam mengemas pembelajaran menjadi lebih efektif, bervariasi, serta inovatif. Guru juga lebih mudah menata pembelajaran secara bertahap sesuai dengan perkembangan

kognitif siswa serta dimensi pengetahuan siswa terutama pada pengetahuan *factual*. Setelah adanya aktivitas pembelajaran guru lebih mudah merancang pembelajaran. Guru mengelompokan kompetensi dasar (KD), kemudian guru menentukan indikator yang tepat. Guru juga melaksanakan pembelajaran tanpa bantuan RPP, hal ini dikarenakan pada aktivitas pembelajaran sudah tersusun secara singkat mengenai kegiatan yang ada di RPP. Guru juga menyampaikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam menerapkan aktivitas pembelajaran kepada kepala sekolah. Oleh karena itu pihak sekolah setuju untuk menyiapkan tambahan berupa bahan ajar, LKPD. Kepala sekolah juga menghimbau untuk agar siswa bisa bertatap secara virtual 1-2 kali dalam seminggu.

Aktivitas pembelajaran berorientasi taksonomi bloom revisi untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan faktual siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini yang telah disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat kognitif siswa sekolah dasar sehingga Aktivitas pembelajaran berorientasi Taksonomi Bloom Revisi untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan faktual siswa ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam rangka membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif adanya. aktivitas pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk belajar mengetahui pengetahuan faktual, ini mampu mengajak siswa untuk belajar lebih aktif dan pembelajaran yang terletak pada siswa.

Analisis RPP PAI di Tingkat Sekolah Dasar

Berdasarkan analisis RPP PAI di SD Negeri Sinarmekar kelas IV semester dua pada materi beriman kepada malaikat Allah di Kecamatan Kalibunder, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut.

Kompetensi Inti

- KI 1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya (C₄).
- KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain (C₂).
- KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Jadi, pada K₁ dan K₃ yang termasuk ranah kognitif dengan Kata Kerja Operasional (KKO) C₂ kemampuan memahami dan C₄ kemampuan menganalisis.

Kompetensi Dasar

- 1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.

2.4 Menunjukkan sikap patuh sebagai implementasi dari pemahaman makna iman kepada malaikat-malaikat Allah (C₂).

3.4 Memahami makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar (C₂).

4.4 Melakkan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman kepada malaikat-malaikat Allah (C₃).

Jadi, pada bagian KD yang termasuk ranah kognitif dengan Kata Kerja Operasional (KKO) C₂ kemampuan memahami dan C₃ kemampuan menerapkan.

Indikator

3.4.1 Menyebutkan Nama-nama Malaikat Allah swt (C₁).

3.4.2 Menjelaskan tugas-tugas Malaikat Allah swt (C₂).

3.4.3 Menjelaskan sifat-sifat malaikat Allah (C₂).

4.4.1 Mendemonstrasikan perilaku malaikat dalam kehidupan sehari-hari (C₃)

4.4.2 Melatih perilaku malaikat dalam kehidupan sehari – hari.

Jadi, pada bagian indikator yang termasuk ranah kognitif dengan Kata Kerja Operasional (KKO) C₁ kemampuan mengingat, C₂ kemampuan memahami, dan C₃ kemampuan menerapkan.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- Memahami makna beriman kepada Malaikat Allah (C₂).
- Menyebutkan nama-nama dan tugas-tugas Malaikat Allah (C₁).
- Menerima keberadaan malaikat (C₄).
- Menunjukkan sikap patuh sebagai implementasi dari pemahaman makna iman kepada malaikat-malaikat Allah (C₂).

Jadi, pada bagian indikator yang termasuk ranah kognitif dengan Kata Kerja Operasional (KKO) C₁ kemampuan mengingat, C₂ kemampuan memahami, C₃ kemampuan menerapkan, dan C₄ kemampuan menganalisis.

SIMPULAN

Taksonomi diartikan sebagai pengklasifikasian tujuan pembelajaran yang diidentifikasi melalui domain kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Sehingga, taksonomi digunakan untuk memetakan tujuan pembelajaran (instructional), yaitu domain kognitif (orientasi berpikir), domain afektif (orientasi perasaan), dan domain psikomotorik (orientasi keterampilan motorik). Agar rumusan tujuan pembelajaran tidak terlalu abstrak yang menyebabkan sulit menentukan tingkatan pencapaian peserta didik, maka digunakan rumus SMART (*specific, measurable, attainable, relevant, dan timely*) serta mempertimbangkan ABCD (*audience, behavior, condition, dan degree*). Klasifikasi ketiga domain, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil revisi Anderson dan Krathwohl, domain kognitif meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Domain afektif berkaitan erat dengan penerimaan, tanggapan, penilaian, pengelolaan, dan internalisasi. Kategori domain psikomotorik di antaranya meniru, memanipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi. Ketiga domain kecerdasan peserta didik harus dibangun bersamaan dengan iman dan takwa, agar

kecerdasannya memiliki sifat ketundukan dan kepatuhan terhadap keberadaan Tuhan. Sehingga dalam pengembangannya, peserta didik tetap memiliki kerendahan hati atau kepekaan terhadap lingkungan yang berdampak pada kesesuaian antara jasmani dan rohani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., dan Krathwohl, D. R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. In Addison Wesley Longman. <https://doi.org/10.2307/2281462>.
- Anggraini, Y. 2021. Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(4).
- Dede, P. D. N., Wayan, W. I., dan Citra, W. I. M. 2022. Tingkatkan Kemampuan Pengetahuan Konseptual Pada Siswa Kelas IV SD dengan Menggunakan Aktivitas Pembelajaran Berorientasi Taksonomi Bloom Revisi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. 5(3).
- Doran, G. T. 1981. *There's a SMART Way To Write Management's Goals And Objectives*. *Management review*. 70(11).
- Fuad, A. Z. 2014. Taksonomi Transenden (Paradigma Baru Tujuan Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*. 2(1).
- Haderani, H. 2018. Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 7(1).
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., dan Diasty, N. T. 2020. Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *EDISI*. 2(1).
- Nafiati, D. A. 2021. Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 21(2).
- Ruwaida, H. 2019. Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 4(1)
- Santrock, J. W. 2017. *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education.
- Setianingsih, C., dan Suningsih, A. 2018. Analisis Terjadinya Revisi Taksonomi Bloom (*Bloom's Taxonomies*). *Jurnal Majalah Kreasi STKIP MPL*. 10(2).
- Usriyah, L. 2021. *Perencanaan Pembelajaran*. Penerbit Adab: Indramayu.
- Yaumi, M. 2017. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan kurikulum 2013 edisi Kedua*. Kencana: Jakarta.